

Genggong

Kiriman: I Made Budiarsa, Mahasiswa PS Seni Karawitan ISI Denpasar

Genggong merupakan sebuah instrument musik yang sudah kita warisi sejak zaman yang lampau. Sebagai instrumen musik tua, Genggong memiliki bentuk yang sangat kecil dan nampaknya sangat sederhana. Meskipun demikian,



alat music ini memiliki teknik yang cukup rumit. Genggong merupakan sebuah instrumen musik yang sangat menarik. Alat musik ini terbuat dari pelepah enau (Bahasa Bali Pugpug), berbentuk segi empat panjang dengan ukuran panjang kurang lebih 16 cm dan lebar 2 cm. Ditengah-tengahnya sebuah pelayah sepanjang kurang lebih 12 cm; pada ujung kanan di buat lubang kecil tempat benang itu diikatkan pada sebuah potongan

bambu kecil sepanjang 17 cm, sedangkan pada ujung kirinya diikatkan kain sebagai tempat pegangan ketika bermain. Genggong sering dimainkan oleh para petani sambil melepas lelah di sawah, kadang-kadang di mainkan di rumah, bahkan tidak jarang bahwa seseorang memainkan genggong dengan maksud menarik perhatian wanita (kekasihnya), sebagaimana halnya dilakukan dengan instrumen suling. Hanya saja dengan adanya perkembangan dunia yang sangat pesat dewasa ini, kebiasaan untuk menarik perhatian wanita dengan menggunakan genggong semakin jarang kita jumpai.

Jumlah tunggahan dalam satu perangkat gambelan genggong, pada masing-masing sekha didapatkannya adanya jumlah maupun jenis tunggahan yang berbeda-beda. Perbedaan penggunaan tunggahan-tunggahan dalam satu perangkat merupakan hal yang umum di kalangan karawitan bali.

Jumlah Instrumentasi

Instrumen utama yaitu Genggong yang terbuat dari Pugpug terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Beberapa buah Genggong yang bertugas membentuk jalinan-jalinan.



Seperti dari apa yang telah dijelaskan diatas bahwa alat music ini terbuat dari pelepah enau (Bahasa Bali Pugpug), berbentuk segi empat panjang dengan ukuran panjang kurang lebih 16 cm dan lebar 2 cm. Ditengah-tengahnya terdapat sebuah pelayah sepanjang kurang lebih 12 cm; pada ujung kanan di buat lubang

kecil tempat benang itu diikatkan pada sebuah potongan bambu kecil sepanjang 17 cm, sedangkan pada ujung kirinya diikatkan kain sebagai tempat pegangan ketika bermain.

2. Alat yang disebut Sompret. Dimana suara yang ditimbulkan menyerupai suara katak.



Alat ini pula sama bahannya terbuat dari pelapah enau (Pupug dalam bahasa Bali). Tungguhan ini tidak memiliki ikuh capung seperti pada gambar diatas, namun hanya memiliki sebuah pelayah sebagai sumber bunyinya.

Selain dari dua yang telah disebutkan diatas terdapat beberapa instrument lain, diantaranya :

1. Sepasang kendang krumpungan.



Nama dari salah satu tungguhan yang bahan utamanya terdiri dari kayu dan kulit. Kayu digunakan pada bagian bantang sedangkan kulit digunakan pada bagian penukub. Kendang krumpungan dimainkan dengan tehnik mamukul dengan tangan (tanpa menggunakan panggul), seperti kendang kekebyaran. Perbedaan pada kendaang

kekebyaran dengan kendang krumpungan terletak pada ukurannya serta cara menabuhnya. Pada kendang krumpungan, tebokan yang kedil dipukul pada bagian atasnya dengan jari-jari, sehingga menimbulkan bunyi "teng" dan "tong". Kendang krumpungan selalu dimainkan dengan cara berpasangan (tidak ada kendang tunggal).

2. Satu buah Plentit.



Tungguhan ini terbuat dari potongan bamboo dengan lubang yang menganga pada bagian atasnya berfungsi sebagai resonator. Pada bagian sisi dari lobang tersebut ditancapkan besi kecil dimana

nantinya bilah yang akan dipukul ditancapkan. Perlu diingat Pada bagian pangkal besi diisi karet agar suara yang dihasilkan dari bilah tersebut dapat optimal.

3. Satu buah Gong Pulu.



Gong pulu menggunakan dua buah bilah, satu dengan yang lainnya mempunyai nada yang sama dengan sedikit perbedaan frekwensi, sehingga menimbulkan efek ombak. Stik atau panggul yang dipergunakan mirip dengan panggul jegog hanya yang membedakannya adalah berbentuk huruf V, dimana dua panggul dikaitkan menjadi satu.

4. Tungguhan Tawa-tawa (tambur)



Salah satu tungguhan sejenis kajar dibuat dari perunggu, berbentuk bundar dengan ukuran garis tengah sekitar 31 cm. tungguhan tawa-tawa tidak menggunakan tatakan seperti tungguhan kajar atau ceng-ceng. Tungguhan tawa-tawa ditabuh dengan cara meletakkannya di atas tekukan tangan kiri dan dipegang pada bagian batis. Tungguhan ini ditabuh dengan satu orang dengan menggunakan sebuah panggul terbuat dari kayu dimana pada bagian ujungnya dibungkus dengan kain agar dapat

menimbulkan bunyi yang empuk. Saat menabuhnya tidak disertai dengan tutupan seperti pada tungguhan kajar. Namun dalam peranannya dalam genggong tungguhan ini biasanya diletakkan diatas paha saat dalam posisi bersila.

5. beberapa buah suling kecil dan menengah



Suling merupakan alat musik tiup dengan tehnik pernafasan tanpa terputus-putus (Ngunjal Angkihan). Secara suling di Bali terbuat dari bamboo. Dilihat dari cara memainkannya suling, jenis suling terdapat dua macam, yaitu suli yang ditiup pada bagian ujung dan suling yang ditiup pada bagian atas. Suling

yang ditiup pada bagian atas biasanya menggunakan suwer dengan lubang pada bagian bawahnya. Saat memainkannya, jenis suling ini berada di depan pemain. Suling dalam hal ini biasanya bermain menyajikan bantang gending atau lagu pokok.

6. Ceng-ceng ricik.



Tungguhan ceng-ceng memiliki dua bagian, yaitu ceng-ceng penekap dan ceng-ceng bawah. Ceng-ceng penekap sendiri terdiri dari dua buah ceng-ceng yang berpungsi sebagai alat pemukul. Sedangkan ceng-ceng bawah (yang dipukul) terdiri dari lima sampai tujuh buah ceng-ceng. Ceng-ceng ini sendiri berbahan dari

karawang, dimana karawang adalah bahan campuran dari dua jenis logam berbeda yaitutimah dan tembaga dengan prosentase timah tiga, dan tembaga sepuluh.

7. Klenang.



Tungguhan klenag menggunakan satu buah pencon yang nadanya tidak ditentukan. Tungguhan ini biasanya ditempatkan pada tatakan dari kayuyang ditabuh oleh seorang pengrawit dengan menggunakan sebuah panggul yang bentuk dan ukurannya sama dengan panggul tungguhan barangan atau riyong. Tabuhan klenang terletak pada sela-sela tabuhan kajar, atau dengan kata lain

terdapat pada hitungan (sabetan) ganjil.

Dalam memainkan barungan ini dibutuhkan kira-kira dua belas orang pemain pada dalam setiap pementasannya.

Reportoar

Bentuk reportoar ditentukan oleh jumlah bagian, struktur dan permainan dari instrument. Komposisi gending genggong lagu-lagunya di awali bunyi suling. Dimana komposisi gendingnya memiliki struktur pengawit, pengawak, dan pengecet. Dimana pengawit selalu diawali oleh suling dan diikuti oleh alat lainnya.

Reportoar gambelan genggong bersifat local, artinya setiap seka gambelan grnggong mempunyai nama gending ataupun reportoar yang berbeda-bed. Ada dua jenis gending-gending perangkat gambelan genggong yaitu : jenis iringan tari dang ending pategak yang mengambil lagu-lagu rakyat atau menyajikan gending-gending dari perangkat gambelan angklung dan gong kebyar. Sebenarnya perangkat gambelan genggong tidak memmiliki reportoar khusus seperti pada perangkat-perangkat gambelan lainnya.

Adapun gending-gendingnya antara lain :

- Gending enggung.
- Gending pengipuk legod bawa.
- Gending tangis.
- Gending angklung sekarjati.
- Gending gelagah puun.
- Gending ontal-ontil.

Lampiran Foto

